**PENERAPAN METODE SIMULASI TENTANG
PERKEMBANGBIAKAN VEGETATIF BUATAN DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
PANGERAN AJI KABUPATEN OKU TIMUR**

Irham Falahudin dan Melisa Agustin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

E-mail: irham_71@yahoo.com

Abstract

Simulation method is a method of learning that can create a conducive learning atmosphere. The learning method is an important factor in improving student's learning outcomes for all subjects, particularly on the subjects of Natural Sciences (IPA). The use of methods that do not comply with the purpose of teaching would be an obstacle in achieving the goal. Therefore, this study looked at and determined whether there was an influence between the applications of simulation methods to the learning outcomes of students in science subjects of artificial vegetative propagation in MI Pangeran Aji East OKU. Besides. The study was also aimed at finding out whether those factors support or inhibit the application of simulation methods of artificial vegetative propagation in improving student learning outcomes in science subjects in MI Pangeran Aji East OKU. This study used an experimental method, with data analysis by using product moment correlation. The final conclusion is that there was a significant relationship between the application of simulation methods to the learning outcomes of students in science subjects of artificial vegetative propagation as seen in the result where r_t is smaller than r_o ; $0.374 < 0.832 > 0.478$. By its antecedents, which does not require a large fee, students interest in learning was more increased. Moreover, teachers could assess the interaction of learning in groups. Whereas, the inhibiting factor was the high motivation of the students to make students communicate with

friends so that they can exchange knowledge, the time required seemed slightly.

Keywords: *Simulation methods, Learning achievement, Science lesson*

A. Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu merencanakan dan menerapkan suatu metode atau model belajar yang dapat berinteraksi dengan siswanya. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik. Sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai. Untuk itu ia harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk semua mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.

Dalam pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang kegiatannya lebih berpusat pada guru. Kondisi ini berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa data hasil ulangan semester satu tahun pelajaran 2011/2012 di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Kabupaten OKU Timur, rata-rata hasil evaluasi semester siswa hanya mencapai nilai 56,80 untuk mata pelajaran IPA dari KKM 60,00. Dalam pencapaian ketuntasan belajar selama satu tahun terakhir hasil belajar siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diadakan usaha dalam memperbaiki pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode simulasi. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya “berpura-pura atau berbuat seakan-akan” (Desy Anwar, 2003: 443). Di

dalam *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* dinyatakan bahwa *simulate* adalah “pekerjaan tiruan atau meniru”, sedang *simulate* artinya “menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah” (Echols dan Shadily, 2007) Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”.

Definisi simulasi dalam perspektif model pembelajaran adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata (Udin Syaefudin Sa’ud, 2007). Sementara Sri Anitah dkk (2007), metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Pembelajaran IPA lebih identik dengan pembelajaran dengan proses pembelajaran bersifat saintifik. Dalam belajar sebaiknya siswa diharapkan mampu melakukan kegiatan sederhana untuk menemukan sesuatu. Proses pembelajaran dengan metode simulasi ini memberikan pengalaman secara langsung untuk aktivitas belajar siswa. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai output akhirnya. Ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang menggunakan metode ini. Beberapa pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara penerapan metode simulasi tentang perkembangbiakan vegetatif buatan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Pangeran Aji OKU Timur?, dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode simulasi tentang perkembangbiakan vegetatif buatan

dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji OKU Timur?.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara penerapan metode simulasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan vegetatif buatan di MI Pangeran Aji OKU Timur. Kemudian juga melihat faktor-faktor apakah sebagai pendukung dan penghambat dalam penerapan metode simulasi tentang perkembangbiakan vegetatif buatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji OKU Timur. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang akan dibahas maka, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Simulasi tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Pangeran Aji OKU Timur.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian berbentuk eksperimen. Peneliti langsung meneliti tentang cara mengajar atau menerapkan metode simulasi pada mata pelajaran IPA. Sumber data ada dua yaitu data kualitatif adalah data yang berupa uraian untuk mengetahui penerapan metode simulasi tentang perkembangbiakan vegetatif buatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Pangeran Aji OKU Timur dan data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka/analisa penerapan metode simulasi tentang perkembangbiakan vegetatif buatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Pangeran Aji OKU Timur.

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari suatu elemen yang sejenis. Maksudnya keseluruhan siswa MI Pangeran Aji OKU Timur yang berjumlah 243 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili objek yang akan diselidiki. Sampel diambil dari kelas VI yang berjumlah 28 siswa. Sampel dilakukan dengan cara *Stratified Class Sampling* yaitu sampel pada populasi berdasarkan kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes

sebagai alat utama yaitu informasi tentang hasil belajar siswa. Dengan data pendukung berupa observasi adalah untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang aktivitas siswa dan guru Madrasah di Pangeran Aji OKU Timur, khususnya kelas VI. Kemudian Angket adalah untuk memperoleh data dari siswa kelas VI mengenai penerapan metode simulasi.

Untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi, teknik analisa datanya menggunakan rumus *Product Of The Moment*. Karena disarankan apabila N kurang dari 30 (Sudijono, 2009), perhitungannya dilakukan dengan menggunakan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum Y - (\sum X^2)] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

C. Hasil dan Diskusi

1. Penerapan Metode Simulasi Dalam Proses Pembelajaran IPA di MI Pangeran Aji Oku Timur

Untuk mengetahui penerapan metode simulasi tentang perkembangbiakan vegetatif buatan pada mata pelajaran IPA telah diajukan 10 item pertanyaan kepada 28 siswa. Masing-masing item pertanyaan diberikan 3 pilihan jawaban *a*, *b*, dan *c*. Dimana *a* diberi skor 3, *b* diberi skor 2 dan *c* diberi skor 1. Hasil belajar tersebut, direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

27	20	27	28	30	29	27
24	23	27	25	28	21	25
21	29	21	25	25	25	29
26	25	26	25	27	28	24

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Metode Simulasi

X	F	FX	$x = X - M_x$	x^2	Fx^2
30	1	30	4,4	19,36	19,36
29	3	87	3,4	11,56	34,68
28	3	84	2,4	5,76	17,28
27	5	135	1,4	1,96	98
26	2	52	0,4	0,16	0,32
25	7	175	-0,6	0,36	2,52
24	2	48	-1,6	2,56	5,12
23	1	23	-2,6	6,76	6,76
21	3	63	-4,6	21,16	63,48
20	1	20	-5,6	31,36	31,36
	N=28	$\Sigma fX=717$			$\Sigma Fx^2 = 278,88$

Pada kolom ke-4 langkah dalam mencari M_x adalah:

$$M_x = \frac{\Sigma fX}{N} = \frac{717}{28} = 25,60$$

Setelah mengetahui Mean, maka langkah selanjutnya menentukan nilai standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \frac{\Sigma FX^2}{N} \\ &= \frac{278,88}{28} \\ &= \sqrt{9,96} \\ &= 3,15 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean dan Standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR. Adapun kategori tersebut adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_x + 1.SD_x \\ &= 25,60 + 1.3,15 \end{aligned}$$

$$= 29$$

Sedang = antara skor 23-27

$$\text{Rendah} = Mx - 1.SDx$$

$$= 25,60 - 1.3,15$$

$$= 22$$

Penjelasan:

- Skor 29 ke atas adalah tinggi, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi
- Skor 23-28 adalah sedang, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong sedang
- Skor 22 ke bawah adalah rendah, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, rendah (TSR) yang telah dijelaskan tersebut maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase berikut ini:

Tabel 2
Klasifikasi Jawaban Siswa Tentang Penerapan Metode Simulasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	4	14
2	Sedang	20	71
3	Rendah	4	14
Jumlah		28	100

Dapat dilihat dari tabel 2 di atas menjelaskan bahwa kategori jawaban siswa tentang penerapan metode simulasi pada mata pelajaran IPA (Perkembangbiakan Vegetatif Buatan). Terdapat 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana kategori tinggi berjumlah 4 (14%) siswa, kategori sedang berjumlah 20 (71%) siswa, dan kategori rendah berjumlah 4 (14%) siswa.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan vegetatif buatan, peneliti menggunakan test. Test ini dilakukan secara tertulis setiap individu sebanyak 10 soal dengan skor 1 soal bernilai 10. Skor mentah hasil test belajar IPA:

80	70	80	90	90	90	90
75	75	85	80	85	75	90
70	90	60	80	80	80	90
80	80	80	80	90	90	85

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Perkembangbiakan Vegetatif Buatan

Y	F	FY	y=Y-My	y ²	Fy ²
90	9	810	8,22	67,56	608,04
85	3	255	3,22	10,36	31,08
80	10	800	-1,78	3,16	31,6
75	3	225	-6,78	45,96	137,88
70	2	140	-11,78	138,76	277,52
60	1	60	-21,78	474,36	474,36
	N=28	ΣfY=2290			ΣFy ² = 1560,48

Pada kolom ke-4 dalam mencari My adalah:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{2290}{28} = 81,78$$

Setelah mengetahui Mean, maka langkah selanjutnya menentukan nilai standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD_Y = \frac{\sum FY^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1560,48}{28} \\
 &= \sqrt{55,73} \\
 &= 7,46
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui Mean dan Standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR. Adapun kategori tersebut adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= My + 1.SDy \\
 &= 81,60 + 1.7,46 \\
 &= 89 \\
 \text{Sedang} &= \text{antara skor } 74\text{-}89 \\
 \text{Rendah} &= My - 1.SDy \\
 &= 81,60 - 1.7,46 \\
 &= 74
 \end{aligned}$$

Penjelasan:

- Skor 89 ke atas adalah tinggi, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi
- Skor 75-88 adalah sedang, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong sedang
- Skor 74 ke bawah adalah rendah, berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, rendah (TSR) yang telah dijelaskan tersebut maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase berikut ini:

Tabel 4
Klasifikasi Jawaban Siswa Tentang Perkebangbiakan Vegetati
Buatan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	9	32
2	Sedang	16	57
3	Rendah	3	11
Jumlah		28	100

Dapat dilihat dari tabel 4 dapat dilihat bahwa kategori jawaban siswa tentang test hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Perkembangbiakan Vegetatif Buatan). Terdapat 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana kategori tinggi berjumlah 9 (32%) siswa, kategori sedang berjumlah 16 (57%) siswa, dan kategori rendah berjumlah 3 (11%) siswa.

3. Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh antara penerapan metode simulasi terhadap hasil belajar siswa, maka selanjutnya diadakan hipotesis untuk mengetahui benarkah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode simulasi terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Variabel X (Penerapan Metode Simulasi)

27	20	27	28	30	29	27
24	23	27	25	28	21	25
21	29	21	25	25	25	29
26	25	26	25	27	28	24

Variabel Y (Hasil Belajar Siswa Kelas VI)

80	70	80	90	90	90	90
75	75	85	80	85	75	90
70	90	60	80	80	80	90
80	80	80	80	90	90	85

Tabel 5

Perhitungan Mencari Pengaruh Antara Variabel X
(Penerapan Metode Simulasi) dan Y (Hasil Belajar Siswa)

Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
A.Jaya S.	27	80	2160	729	6400
Aldi K.	24	75	1800	576	5625
Anelka Z.	21	70	1470	441	4900
Antoni	26	80	2080	676	6400

Aril A.	20	70	1400	400	4900
Arlinawati	23	75	1725	529	5625
Cindy M.	29	90	2610	841	8100
Dedi A.	27	80	2160	729	6400
Defri M.	27	80	2160	729	6400
Dwi R.	27	85	2295	729	7225
Ema W	21	60	1260	441	3600
Erna S.	26	80	2080	676	6400
Neli	28	90	2520	784	8100
Fajar U.	25	80	2000	625	6400
Fitri Y.	25	80	2000	625	6400
Hamdan	27	80	2160	729	6400
Hadi K.	30	90	2700	900	8100
Helda W.	28	85	2380	784	7225
Herma S.	25	80	2000	625	6400
Heriansah	27	90	2430	729	8100
Junianto	29	90	2610	841	8100
Lisa A	21	75	1575	441	5625
Lisa M.	25	80	2000	625	6400
Logo T.	28	90	2520	784	8100
M. Nihan	27	90	2430	729	8100
Manlawi	25	90	2250	625	8100
Padila	29	90	2610	841	8100
Shela P.	24	85	2040	576	7225
	$\Sigma X=72$	$\Sigma Y=2$	$\Sigma XY=59$	ΣX^2	ΣY^2
	1	290	425	=18759	=188851

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma Y - (\Sigma X^2)][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{28 \times 59425 - (721)(2290)}{\sqrt{[28 \times 18759 - (721)^2][28 \times 188851 - (2290)^2]}} \\
 &= \frac{1663900 - 1651090}{\sqrt{[525252 - 519841][5287828 - 5244100]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{12810}{\sqrt{[5411][43728]}} \\
&= \frac{12810}{\sqrt{236612208}} \\
&= \frac{12810}{15382} \\
&= 0.832
\end{aligned}$$

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o , bahwa dengan menggunakan tabel “r” Product moment, terlebih dahulu mencari df dengan rumus $df = N-nr = 28-2= 26$. Dengan memberikan taber nilai “r” product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 26, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_t = 0,832$. Karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r_{tabel} ($0,832 > 0,374$). Maka pada taraf signifikansi 5% *Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatifnya diterima*.

Dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_t = 0,478$. Karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 1% lebih besar dari tabel r_{tabel} ($0,832 > 0,478$). Maka pada taraf signifikansi 1% *Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatifnya diterima*. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% dan 1% antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode simulasi perlu dipersiapkan kemampuan guru meupun kondisi siswa yang optimal. Dibawah ini dijelaskan tentang kemampuan guru dan kondisi siswa guna mendukung efektivitas metode simulasi dalam pembelajaran. Kemampuan guru yang harus diperhatikan untuk menunjang metode simulasi di antaranya:

- a. Mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur, dan peran yang akan dilakukan dalam simulasi
- b. Mampu memberikan ilustrasi
- c. Mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi tersebut
- d. Mampu mengamati secara proses simulasi yang dilakukan oleh siswa

Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi adalah:

- a. Kondisi, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam bersimulasi
- b. Pemahaman terhadap pesan yang akan menstimulasikan
- c. Kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan

Namun ada juga beberapa keunggulan penggunaan metode simulasi di antaranya adalah:

- a. Siswa dapat melaksanakan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya
- b. Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran
- c. Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial, hal ini dapat dikatakan sebagai implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual
- d. Melalui kegiatan kelompok dalam simulasi dapat membina hubungan personal yang positif
- e. Dapat membangkitkan imajinasi
- f. Membina hubungan komunikatif dan kerjasama dalam kelompok

Metode simulasi akan mengalami beberapa kelemahan jika guru tidak mampu memberikan nuansa belajar yang aktif. Oleh karena itu beberapa kelemahan yang harus diperhatikan guru dalam penerapan metode simulasi ini yang harus diantisipasi adalah:

- a. Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Sangat bergantung pada aktivitas siswa
- c. Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar
- d. Banyak siswa yang kurang menyenangi simulasi sehingga simulasi tidak efektif

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil diskusi yang dilakukan terlihat dalam uji hipotesa yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan metode simulasi. Penggunaan metode simulasi esensinya menyajikan bahan pelajaran melalui objek atau

kegiatan pembelajaran yang bukan sebenarnya. Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan bersama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode simulasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perkebangbiakan vegetatif buatan setelah dilihat ternyata r_t lebih kecil dari r_o , $0,374 < 0,832 > 0,478$. Dengan Faktor pendukung dalam penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Pangeran Aji OKU Timur yaitu tidak memerlukan biaya yang besar, minat siswa dalam belajar lebih meningkat, guru dapat menilai interaksi belajar dalam kelompok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingginya motivasi siswa menjadikan siswa saling berkomunikasi bersama teman sehingga dapat saling tukar pengetahuan, sedikitnya waktu yang tersedia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anitah, Sri W. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Dahlan, M.D. 1984. *Model-model Mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Desy, Anwar. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Echols dan Shadily. 2007. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Munif, Chatib. 2012. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udin, Syaefudin Sa'ud. 2005. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.